



KONSTRUKSI IDENTITAS SEORANG GURU SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA TANGERANG

Bayu Baktiar ¹⁾, Yanti Tayo ²⁾, Wahyu Utami ³⁾

Universitas Singaperbangsa Karawang^{1),2),3)}

Jl. HS.Ronggo Waluyo, Puseurjaya, Kec. Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Jawa Barat, Indonesia

Bayubaktiar88@gmail.com ¹

yanti.tayo@fisip.unsika.ac.id ²

wahyu.utamidewi@fisip.unsika.ac.id ³

Abstrak

Disaat pandemi covid-19 melanda indonesia terdapat beberapa sektor yang terdampak mulai dari ekonomi, industri hingga pendidikan. Pada sektor pendidikan terdapat perbedaan yang terjadi pada guru sekolah dasar pada saat pemberian materi masa pandemi di karenakan komunikasi yang dilakukan berbeda dengan biasanya sehingga sering terjadinya komunikasinya yang tidak efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru sekolah dasar dapat memaknai profesinya saat memberikan materi dimasa pandemi covid-19 dan untuk mengetahui komunikasi guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. Metode pada penelitian ini memakai metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan bahwa terdapat kendala komunikasi yang di alami pada guru sekolah dasar, terdapat minimnya pengetahuan teknologi saat ini pada guru, orangtua dan anak yang mengakibatkan komunikasi yang terjadi kurang maksimal saat proses pembelajaran berlangsung

Kata kunci: pandemi covid-19, komunikasi guru, alat komunikasi

Abstract

When the COVID-19 pandemic hit Indonesia, several sectors were affected, ranging from the economy, industry to education. In the education sector, there are differences that occur in elementary school teachers at the time of providing material during the pandemic because the communication carried out is different from usual so that ineffective communication often occurs. The purpose of this study was to find out how elementary school teachers can interpret their profession when providing material during the covid-19 pandemic and to find out primary school teacher communication during the covid-19 pandemic. The method in this study uses a qualitative method with a phenomenological approach. Based on the results of the study, it shows that there are communication barriers experienced by elementary school teachers, there is a lack of current technological knowledge on teachers, parents and children which results in communication that occurs less than optimally during the learning process.

Key words: covid-19 pandemic, teacher communication, communication tool

PENDAHULUAN

ABC News mengabarkan bahwa kurang lebih ada 22 negara meniadakan proses belajar-mengajar di sekolah saat korban covid-19 semakin bertambah. PBB (perserikatan bangsa-bangsa) menjadi panik melihat hal tersebut. (<https://kurio.id/app/articles/21606478> di akses pada tanggal 19 maret 2021). Menurut informasi *ABC News* 7 Maret 2020, pentiadaan proses belajar mengajar terdapat diberbagai negara. Menurut data PBB (UNESCO), terdapat 290,5 juta siswa-siswi yang terdampak pada saat masa pandemi melanda dunia dan tempat pendidikan mulai di tutup. (<https://kumparan.com/kumparansains/imbaspandemi-virus-corona-bagi-dunia-pendidikan->



indonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo diakses pada tanggal 7 maret 2021). Virus tersebut membuat dunia sektor pendidikan indonesia mulai terancam, bahkan negara lainpun juga terdampak pada sektor pendidikan. (Arief Kresna, 2020). Kelas online merupakan program ril penanganan dari manajemen krisis akut selama pandemi Covid-19. Penanganan dimasa krisis ini diberlakukan tidak hanya pada lembaga pendidikan, akan tetapi untuk semua perusahaan, lembaga pemerintah maupun swasta. Meskipun teknik penanganan krisis tersebut secara teknis diserahkan pada masing-masing lembaga. (Nuriyanti 2013).

Pemerintah telah melakukan semua tahapan manajemen krisis di bidang pendidikan sebagai upaya penanganan kondisi darurat Covid-19. Langkah berikutnya pemerintah mengeluarkan program krisis berupa Study From Home (SFH). Program ini merupakan jenis kegiatan belajar-mengajar yang dilakukan dari jarak jauh atau pelaksanaan belajar dari rumah. (Dasrun Hidayat, 2020). Adapun Kelebihan dan Kekurangan e-Learning meliputi: 1). Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet 2). Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar 3). Peserta didik dapat belajar setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan. Dari segi kekurangan dari pembelajaran berbasis internet, meliputi :1). Kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik atau bahkan murid lainnya. 2). Kecenderungan mengabaikan aspek akademik. 3). Proses pembelajaran cenderung ke pelatihan dari pada pendidikan. (Nurdiansyah dan Eni Fariyatul, Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013, Sidoarjo: Nizamial Learning Center, 2016, 133-134).

Sekolah perlu menciptakan strategi yang inovatif serta kreatif dalam mengembangkan pendidikan, untuk menciptakan dan meningkatkan kemanfaatan nilai serta norma yang berlaku bagi masyarakat, inovasi serta kreativitas yang diterapkan dalam pendidikan di sekolah harus bertujuan untuk norma-norma yang berlaku sehingga nantinya anak memiliki orientasi agar menghasilkan hal-hal yang bermanfaat untuk masyarakat kelak (Triwardhani, 2020). Dalam perencanaan tindakan di masa covid 19 ini guru diberi pilihan menggunakan satuan pendidikan dalam kondisi khusus sesuai dengan pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan sesuai intruksi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti 1) tetap menggunakan kurikulum nasional, 2) menggunakan kurikulum darurat, 3) membuat atau menyederhanakan kurikulum sendiri (Pratama, 2020). Hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat kelak nantinya adalah kreativitas yang diasah dari siswa didik akan menumbuhkan sesuatu yang baik dalam proses pembelajaran, selain siswa mewujudkan hal yang bermanfaat bagi masyarakat, siswa didik juga dituntut menjadi seorang yang mampu menemukan hal baru dan menciptakan suatu yang bermanfaat bagi pembelajarannya (Astuti, 2018).

Mengenai hambatan yang di alami tenaga pengajar, siswa-siswi pun mengalami hambatan saat proses belajar mengajar, yang dimana saat proses belajar mengajar di kelas para siswa-siswi aktif untuk bertanya dan berdiskusi dengan temannya, tetapi beda halnya saat proses belajar mengajar di lakukan secara daring. Terlihat saat kemampuan yang di miliki setiap individu tidak sama saat menangkap pemahaman yang sudah di sampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti "konstruksi identitas seorang guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 di Kota Tangerang" karena terdapat perbedaan saat pemberian materi secara langsung di kelas dengan melalui media virtual yang membuat hal tersebut menjadi keunikan yang ingin peneliti meneliti hal tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yang paling tepat untuk menjelaskan fenomena sosial dari sudut pandang guru sekolah dasar sebagai subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif dipilih karena peneliti akan mengulik informasi dan memahami bagaimana pengalaman komunikasi guru sekolah dasar saat memberikan materi kepada siswa-siswi di masa pandemi covid-19 berdasarkan perspektif subjek penelitian, sebagaimana dirasakan orang yang bersangkutan. Pendekatan yang digunakan adalah fenomenologi, yang berupaya untuk menceritakan pengalaman mereka tentang kejadian realita di lapangan. Teknik dalam pengambilan

sampel penelitian ini adalah purposive proportional random sampling serta menggunakan informan non partisipan. Metode pengumpulan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan syarat-syarat tertentu sesuai kriteria (Sugiyono, 2009).

Teknik pengumpulan data digunakan sesuai cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara. Teknik pengumpulan data digunakan sesuai cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, dokumentasi serta wawancara. 1. Observasi Menurut Sugiyono (2012 : 166), pengalaman yang di lakukan oleh informan untuk di jadikan suatu penelitian 2. Dokumentasi, alat sebagai informasi mengenai kejadian sekitar (Burhan, 2008 : 122). 3. (Moleong, 2007 : 186) Wawancara yang di lakukan oleh peneliti dengan informan yang mendalam. Pada penelitian ini subjek wawancara adalah guru sekolah dasar yang terdapat di wilayah kota tangerang.

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif. Analisis penelitian tersebut memakai cara analisis interaktif, yang dimana cara tersebut memiliki tiga macam yaitu, penyajian data, reduksi data serta penarikan kesimpulan milik (Sugiyono, 2008) . 1. Penyajian Data Penelitian kualitatif 2. Reduksi Data Mereduksi 3. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komunikasi pendidikan adalah aspek komunikasi dalam dunia pendidikan, atau komunikasi yang terjadi pada bidang pendidikan. Jadi segala interaksi yang terhubung dalam semua aspek pendidikan yang saling berkaitan dan saling mendukung satu sama lain. Saat pandemi covid 19 melanda indonesia, khususnya di kota tangerang proses belajar mengajar pun berbeda dengan proses pembelajaran secara offline ke online. (Muhammad Aidil Aqsar M. Kom. I, 2018)

Karena memang tidak bisa kita pungkiri wabah seperti ini maka dengan itu guru sebagai peran utama di sekolah harus membuat teknik pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan secara efektif, tetapi tidak bisa di pungkiri bahwa sebagai guru pun kebingungan dalam proses pembelajaran yang akan di gunakan walaupun secara daring tetapi materi yang diberikan pun dapat di pahami oleh para siswa-siswi. (Ahmad Sopian, 2016)

1. Tanggapan guru terhadap pandemi covid-19 karena mempengaruhi proses belajar mengajar ?

“Sebetulnya kita ini dilema covid juga karena sudah dua tahun, anak-anak kita belajarkan dirumah karena intruksi dari walikota, bahwa proses belajar mengajar kita ganti menjadi PJJ (pembelajaran jarak jauh) anak-anak juga bosan mereka pikir juga setahun aja udah kengen. Selama covid tidak tatap muka ada beberapa kekurangan dan kelebihan tetapi kita ikuti aja prosesnya yang pertama anak-anak tidak fokus karena tidak bertatap muka langsung dengan ibu gurunya, karena kita juga tidak menduga bahwa covid ini lama seperti ini dan kita tetap menjalani dengan semaksimal mungkin seperti PJJ, materi melalui HP google form, zoom meeting, serta dengan bantuan orang tua kita bisa membuat pembelajaran yang efektif untuk memberitahu bahwa jangan sering menggunakan HP buat bermain game. Saya pribadi pernah membuat video pembelajaran tetapi belum maksimal di karenakan belum mahir saat pembuatan video. Keluh kesan saya pembelajaran saat ini kita bawa enjoy dan karena saat pembelajaran kebanyakan menggunakan internet orangtua pun masih kurang memahami dalam hal tersebut misalnya cara menggunakan email, tetapi hal tersebut bisa di atasi dengan meminta bantuan anaknya yang sudah paham serta kesedian kuota yang terbatas yang membuat pengumpulan tugas terhambat. (Linda Suherawati, 27 Mei 2021)

Maka pernyataan yang di ungkapkan dari guru SD Pinang 1 Kota Tangerang terdapat kelebihan dan kekurangan di dalam pembelajaran secara online, tetapi hal tersebut

tidak menjadi alasan proses pembelajaran terhambat. Sebagai guru harus mempunyai cara agar proses pembelajaran tetap berlangsung walau situasi yang berbeda dan awal kali guru mencobanya secara berkala.

2. Terdapat hambatan yang di hadapi saat mengajar di era pandemi covid-19 ?

"karena tidak tatap muka kita sebagai guru tidak dapat mengetahui perkembangan siswa/siswi seperti apa karena kalo tatap muka kita bisa tau kepribadian anak, kemampuan anak secara langsung dari semester satu sampai semester dua, apakah anak tersebut mempunyai perkembangan yang menurun atau meningkat" (Siti Maysaroh, 27 Mei 2021)

Gambar 4.1 Pembelajaran melalui zoom meeting



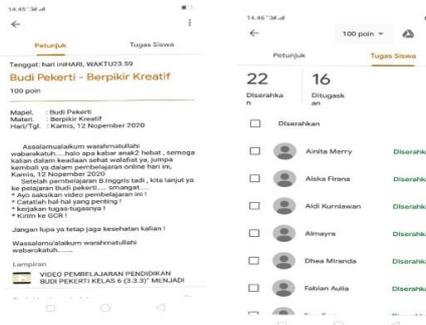
(Sumber: Guru SD pinang 1 Kota Tangerang)

Terdapat juga hambatan yang di hadapi saat mengajar di era pandemi covid-19 yang di alami karena teknik pembelajaran yang beda berbagai metode dilakukan oleh guru agar bagaimana pembelajaran yang di lakukan mudah dapat di pahami oleh para siswa/siswi, karena anak-anak pada usia sekolah dasar senang bermain sambil belajar sehingga para siswa-siswi merasa senang mengerjakannya.

3. Bagaimana metode yang di lakukan saat proses belajar mengajar berlangsung ?

"kita menggunakan Zoom Meeting agar kita bisa tau perkembangan anak, whatsapp, quizizz, googleform dan TNGLIVE. Quizizz kita gunakan agar anak dapat berlanjar sambil bermain, karena sekarang belajar menggunakan handphone dan untuk mengalihkan anak bermain games saat belajar maka kita menggunakan metode pembelajaran yang unik menggunakan quizizz serta menggunakan quizizz ini dapat melihat langsung penguasaan dan tidak materi siswa yang di berikan, dan untuk melihatnya terdapat ranking di aplikasi tersebut. Menurut saya quizizz lebih efektif dalam pembelajaran secara daring selain si anak belajar sambil bermain, guru pun terbantu dalam mengoreksi soal-soal yang di berikan karena langsung terdapat nilai dan terkirim ke dokument. (Siti Maysaroh, 27 Mei 2021)

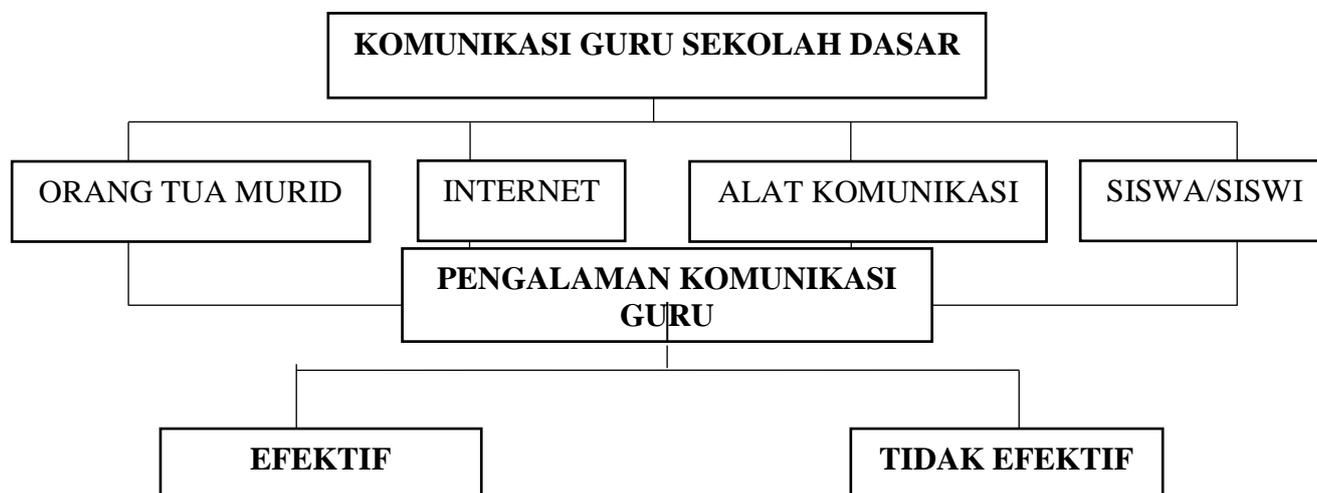
Gambar 4.2 Metode Pembelajaran Melalui Classroom



(Sumber: Guru SD pinang 1 Kota Tangerang)

Selain metode yang di gunakan terdapat strategi bagaimana dengan metode yang di lakukan agar dapat efektif karena tidak semua metode yang dilakukan gurupun bisa berjalan apa yang mereka rencanakan, terdapat berbagai strategi yang dilakukan setiap guru dan pada umumnya guru pun punya masing-masing strategi untuk teknik pengajarannya.

Tabel 4.1 Proses komunikasi guru di masa pandemi



Sumber: (Olahan Peneliti, 2021)

Pada komunikasi guru sekolah dasar yang di lakukan pada masa pandemi covid-19 ini sangat berbeda dengan komunikasi yang di lakukan sebelum pandemi covid-19 melanda indonesia, komunikasi yang di lakukan dengan cara melalui media alat komunikasi yang dimana pada saat pelaksanaannya terdapat kendala mulai dari orangtua wali murid, internet, alat komunikasi dan siswa-siswi.

Selanjutnya pengalaman yang di alami seorang guru pada masa pandemi covid-19 ini bermacam-macam, di karenakan baru pertama kalinya para guru menggunakan pembelajaran secara daring, pengalaman yang begitu sangat kurang menyebabkan guru pun butuh waktu untuk bisa menggunakan metode secara daring, selain itu komunikasi yang berjadipun terdapat kendala yang signifikan.

Selain guru para orangtua walimurid serta para siswa-siswi harus juga beradaptasi dalam pembelajaran secara daring, karena pada dasarnya pada anak-anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar sulit untuk di beri pemahaman yang begitu cepat harus dengan metode yang perlahan sehingga anak tidak gampang putus asa dan tetap belajar dengan apa yang diberikan guru melalui online.

Menurut Deddy Mulyana di dalam bukunya yaitu pengantar ilmu komunikasi, komunikasi yang efektif pada umumnya yang dimana dapat di terima. Garis besarnya yaitu, komunikasi yang efektif melibatkan komunikator untuk penyampain pesan yang akan di sampaikan kepada komunikan, sehingga komunikator harus memiliki strategi agar dapat di mengerti. Hal tersebut berkaitan terkait bahasa yang akan di sampaikan komunikator kepada komunikan.

Pada proses belajar mengajar dan komunikasi guru dengan murid harus selalu di jaga. Pendidikan adalah bagaimana interaksi guru kepada murid berjalan dengan efektif, untuk mencapai tujuan pendidikan yang di diharapkan. Sirkel pendidikan tersebut tidak luput oleh pengawasan yang di lakukan oleh satuan pendidikan. Pola komunikasi pun sulit di bandingkan dengan komunikasi secara langsung dengan anak-anak di sekolah, karena dengan melalui online terdapat juga kendala yang di alami yaitu internet, selain internet listrik yang tidak stabil pun menjadi salah satu faktor komunikasi menjadi terganggu.

1. Pengalaman Informan 1 (Linda Suherawati)

“kesulitannya ketidaknya kemampuan orangtua dalam pemahaman materi yang di berikan, karena tidak semua walimurid paham materi yang di berikan kepada anak-anak ada beberapa yang sudah lupa dan setidaknya walimurid harus mempelajari terlebih dahulu apa yang telah diberikan materinya oleh para guru serta ada beberapa walimurid yang tidak mau tau, pendidikannya kurang jadi mereka keterbatasan dalam memberikan pehaman kepada anak-anaknya yang terdapat di buku-buku sekolahnya. Kendala selanjutnya dari anak-anak yaitu kurang terpenggilnya anak untuk belajar, anak-anak pun harus di cari-cari terlebih dahulu selain itu juga apabila belajar di sekolah anak-anak sebelum sekolah harus mandi terlebih dahulu dan karena ini belajar dirumah orangtua pun mengeluh kepada saya susah untuk diajarin dirumah, saya selalu berantem dulu dengan anak saya baru anak itu bisa untuk belajar, jadi didalam pembelajaran tersebut harus ada kerjasama walimurid dalam mendampingi anak-anak dalam proses belajar mengajar agar disiplin dalam memberikan tugas karena hal tersebut dapat di lakukan penilaian dari guru bahwa siapa sih yang pintar dan rajin”. (Linda Suherawati, 27 Mei 2021)

Komunikasi guru dengan orangtua pun tidak lepas dalam proses belajar mengajar, karena PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) dirumah masing-masing guru sepenuhnya tidak dapat memantau siswa-siswinya karena terhalang oleh jarak sehingga perlu adanya kerjasama dengan orangtua masing-masing siswa agar anak tidak lupa dengan tanggung jawabnya atas pendidikan serta tugas yang di berikan kepada gurunya sehingga tugas yang di berikan oleh guru dapat di kerjakan dengan disiplin.

2. Pengalaman Informan 2 (Siti Maysaroh)

“karena keterbatasan tatap muka materi pembelajaran itu anak jadi di tuntut untuk memahami sendiri, padahal anak butuh bimbingan untuk mengetahui kalimat yang ada, jadi solusinya aktif, aktif disini adalah bertanya lewat whatsapp, telephone atau vidio call. Apalagi yang siswanya tidak aktif malu bertanya mau tidak mau di telen aja. Karena sebelum di kasih tugas kita punya grup kita siapkan materi, ketika dia tidak memahami bisa japri. (Siti Maysaroh, 27 Mei 2021)

Selain itu anak pun di tuntut untuk bisa memahami materi yang di berikan oleh guru masing-masing, karena guru pun mempunyai tugas tidak hanya mengajar satu kelas dan fokus terhadap salah satu siswa saja terdapat puluhan siswa yang harus di ajarkan. Maka dari itu anak di harapkan aktif dalam bertanya mengenai materi yang di sampaikan apabila kurang memahami dari materi yang di berikan.

3. Pengalaman Informan 3 (Yumiyati)

“kalo untuk berkomunikasi hal-hal lain orangtua paling bisa melalui japri atau personal chat ke saya. Terdapat keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, karena keteledoran dari setiap anak ya mungkin sehabis mereka kerjakan langsung di tinggal main tidak dikirimkan dahulu ke gurunya dan terdapat anak-anak yang malas dalam mengerjakan tugas, tetapi tidak terlalu di permasalahan karena di masa pandemi kita sebagai guru memakluminya”. (Yumiyati, 27 Mei 2021)

Karena hal tersebut adalah salah satu faktor untuk mencapai pendidikan yang efektif dan kerberhasilan guru dalam pemberian materi yang di berikan kepada setiap siswa, apabila hal tersebut berjalan dengan efektif guru pun merasa senang dalam arti siswa yang di ajarkan tidak malu bertanya dan bisa di bilang aktif dalam proses pembelajaran.

Karena pada masa pandemi ini memiliki pengalaman yang berbeda-beda pada saat mengajar, karena di dalam proses belajar mengajar terdapat beberapa metode yang di lakukan oleh setiap guru, bagaimana guru bisa menciptakan komunikasi yang efektif dan dapat di terima oleh para siswa-siswi pada masa pembelajaran secara daring atau online ini.

1. Pengalaman Positif

Dimasa pandemi ini terdapat sisi positif tidak semua yang di lakukan itu negatif, contohnya yang di alami oleh seorang guru sekolah dasar pinang 1 yaitu Yumiyati:



“menurut saya terdapat sisi positif dan negatifnya, kalau sisi positifnya adalah anak-anak dapat berkumpul dengan keluarganya dan negatifnya tidak punya handphone serta kuota yang terbatas”. (Yumiyati, 2021)

Karena pada sebelum pandemi melanda indonesia seperti perekonomian, pendidikan, serta industri masih terus beroperasi tidak ada batasan dan orangtua wali murid bekerja dari pagi hingga sore dan jaranganya interaksi anatar orangtua serta anaknya, sehingga sulitnya berkumpul antar anak dan orangtua. Orangtua pun menyadari hal seperti itu pada masa pandemi covid-19 ini.

Dengan di terapkannya WFH (Work From Home) orangtua bisa bekerja dirumah dan bertemu anak-anak sehingga interaksi anak orangtua dan anak bisa lebih lama di bandingkan orangtua bekerja di kantor yang menyebabkan waktu orangtua dan anak terpankang, sehingga masa komunikasi orangtua dan anak bisa beralangsur secara lama dan bermakna.

2. Pengalaman Negatif

Di masa pembelajaran secara daring selain memiliki sisi positif terdapat juga sisi negatifnya, menurut hasil wawancara yang peneliti tanyakan terdapat sisi negatifnya yang lebih banyak di bandingkan sisi positifnya karena pada masa pandemi seperti ini banyak terjadinya komunikasi yang tidak tercapai, misalnya komunikasi guru yang di sampaikan kepada para siswa-siswi melalui aplikasi zoom meeting, googlemeet, whatsapp grup, classroom, dll.

Saat komunikasi yang di lakukan pada zoom meeting terdapat gangguan internet serta fokusnya anak-anak yang terjadi saat proses belajar mengajar berlangsung. Selain zoom meeting terdapat juga beberapa aplikasi pembelajaran yang di buatnya perlu proses pembelajaran yang dimana anak-anak yang melakukan secara perlahan-lahan agar anak-anak dapat memahami dan mengetahui apa yang di sampaikan oleh guru saat proses belajar mengajar.

Orangtua yang masih belum dapat memahami teknologi saat ini karena, banyaknya metode pembelajaran yang awam orangtua pahami dan gunakan, sehingga pada saat para siswa siswi belajar dirumah banyaknya mereka bertanya kepada orangtuannya yang membuat orangtua anak bingung juga dengan apa yang di berikan oleh gurunya dan orangtuapun perlu proses memahami teknologi saat ini.

Siswa-siswi yang yang perlu pendampingan secara intens, di karenakan banyak yang perlu di awasi dalam pembelajaran, di karenakan pembelajaran secara online terdapat juga anak-anak di salahgunakan mulai dari games dan hal-hal yang belum mereka harus tau. Karena pada nyatanya di lapangan terdapat pengalaman yang di lakukan seorang anak saat proses belajar-mengajar mereka bermain games sehingga terganggunya proses belajar mengajar.

Selain itu pengalaman komunikasi guru yang efektif terhadap muridnya yang kurang saat pembelajaran secara daring, mulai dari internet maupun metode yang perlu banyak pengalaman yang di lakukan, mulai dari pelatihan khusus oleh pemerintah yang sehingga menjadikan itu perlu di lakukan, agar metode pembelajaran yang di lakukan secara daring optimal dan berhasil

SIMPULAN DAN SARAN

Bagaimana guru memaknai profesi dirinya dalam memberikan materi saat pandemi covid-19, terdapat beberapa metode yang di gunakan pada komunikasi yang di lakukan oleh guru sekolah dasar pinang 1 kota tangerang yaitu menggunakan zoom meeting, googlemeet, whatsapp group, classroom, vidio call whatsapp dan TNG Live

Serta bagaimana pengalaman komunikasi guru sekolah dasar pada masa pandemi covid-19, di dalam komunikasi guru sekolah dasar yang di alami oleh seorang guru dibagi dua macam yaitu pengalaman yang bersifat positif dan negatif, yang pertama yaitu pada sesi positif dimana dimasa pandemi covid-19 ini anak-anak dapat berkumpul lebih lama di bandingkan sebelum pandemi melanda di indonesia, selain itu sisi negatifnya adalah komunikasi yang tidak tercapai secara baik dari guru kepada siswa dengan menggunakan aplikasi yang di gunakan saat proses pembelajaran berlangsung, terdapat gangguan



internet yang di gunakan para siswa serta fokus anak-anak saat proses pembelajaran berlangsung di karenakan saat pembelajaran berlangsung anak-anak di laksanakan di rumah sehingga terdapat gangguan entah dari teman-temannya dirumah maupun sodara-sodaranya saat ada dirumah siswa yang sedang belajar, tidak pahamnya teknologi yang terbaru saat di gunakan untuk proses belajar mengajar berlangsung

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti yang pertama perlu adanya metode pembelajaran yang di buat agar para siswa-siswi dapat mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira, karena pada dasarnya pada anak usia sekolah dasar harus di selingi dengan games atau dengan metode visual agar siswa-siswi tidak bosan karena hanya melihat dan mendengarkan gurunya saat pembelajaran berlangsung. Apabila guru dan siswanya terlibat dalam proses pembelajaran maka secara komunikasi yang terjadi akan menghasilkan komunikasi transaksi yang dimana komunikasi yang melibatkan semuanya, mulai dari guru kepada murid, murid kepada guru, hingga murid kepada murid dan yang kedua Pemerintah sebagai pemimpin yang mengatur segala kebijakan yang ada di negara harus menyiapkan pengetahuan teknologi dalam menjalankan aplikasi yang di gunakan saat proses belajar mengajar agar para guru, orangtua siswa yang membantu dalam menjalankan aplikasi sebagai metode pembelajaran dapat di terapkan saat pembelajaran berlangsung sehingga pembelajaran bisa terlaksana sebaik mungkin dan bantuan internet yang kurang maksimal sehingga para siswa yang perekonomian kelas menengah kebawah sulit untuk membeli kuota yang cukup mahal bagi mereka, Serta di buatnya inovasi pembelajaran yang efektif untuk anak-anak sekolah dasar agar tetap semangat dalam belajar online dan tidak jenuh saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Astiti. (2018). Konstruksi Identitas Guru Bimbingan Konseling sebagai Komunikator Pendidikan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, , 1-9.
- Dr.umar sidiq, M.Ag, Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA (Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan)
- Hidayat. (2020). PENGALAMAN KOMUNIKASI SISWA MELAKUKAN KELAS ONLINE SELAMA PANDEMI COVID –19. *Jurnal Ilmu Komunikasi Efek* , 172-182.
- Imbas Pandemi Virus Corona Bagi Dunia Pendidikan Indonesia dan Global. (2020, maret 25). Diambil kembali dari Kumparan Sains:
<https://kumparan.com/kumparansains/imbaspandemi-virus-corona-bagi-dunia-pendidikan-indonesia-dan-global-1t5YVXRYAbo>
- Kresna, A. (2020). PENGARUH PHYSICAL DISTANCING DAN SOCIAL DISTANCING TERHADAP KESEHATAN DALAM PENDEKATAN LINGUISTIK . *Jurnal Syntax Transformation*, 2721-2769.
- Kumparan.com. (2020, maret 2). *Kurio*. Diambil kembali dari Kurio Indonesia:
<https://kurio.id/app/articles/21606478>
- Moleong Lexy. J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurdyansyah. (2013). *INOVASI MODEL PEMBELAJARAN* . Sidoarjo: Nizamia Learning Center Sidoarjo.
- Nuriyanti. (2013). PENGEMBANGAN . *Unnes Journal of Biology Education*, 343-349.
- Pratama, R. E. (2020). Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19. *Gagasan Pendidikan Indonesia*, 49-59.
- Santoso. (2020). Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19.: Santoso, Suyahmoa, Maman Rachmana, Cahyo Budi Utomoa *Urgensi Pendidikan Karakter Pada Masa Pandemi Covid 19. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2020*, 559-563.
- Siregar, M. Y. (2020). Strategi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar selama masa Pandemi COVID-19 . *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan*, 180-188.
- Sugiyono. (2008) . Metode penelitian pendidikan: (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). Alfabeta.



- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono. (2012), Memahami Penelitian Kuantitatif, Alfabeta, Bandung.
- Sopian, A. (2016). TUGAS, PERAN, DAN FUNGSI GURU DALAM PENDIDIKAN. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2541-3686 .
- Triwardhani. (2020). Strategi Guru dalam membangun komunikasi dengan Orang Tua Siswa di Sekolah. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 99-113.
- Wahyono, P. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *JURNAL PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 51-65.